INSTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN
REDAKSI JURNAL JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR (JIPDAS)
Jl. Sutan Mhd. Arif Kel. Batang Ayumi Jae Padangsidimpuan –website : https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS e-mail: jipdas8@gmail.com

No : 110/**JIPDAS/IPTS/VIII/2025** Padangsidimpuan, 30 Juli 2025

Lamp : -
Hal : ***Published Naskah***

Kepada Yth,
Sdr. **Norma Kamaru, dkk,** Di

Tempat

Dengan Hormat,
Kami mendoakan Bapak/Ibu/Sdr/i berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, amin

Kami mengucapkan terima kasih kepada Saudara yang telah mengirim naskah publikasinya di Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS). Identitas naskah tersebut adalah:

Nama Penulis : **Fatmawaty Djafar[1)], Abd. Hamid Isa[2)], Fandi H. Binggo[3)]**

Judul Naskah : **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER NILAI-NILAI PROFIL PANCASILA DI SDN 03 BULANGO SELATAN**

Sehubungan dengan telah kami terima naskah tersebut maka dengan surat ini kami sampaikan bahwa naskah tersebut akan diproses di :

Nama Jurnal	: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Nomor ISSN	: E.ISSN 2775-2445
Website	: https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Nomor Penerbitan	: Vol. 6 No. 1 Edisi Juni 2026

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terimakasih.
Wassalam,

Editor in Chief

Afdhal Ilahi, S.Pd.I, M.Pd.

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER NILAI-NILAI PROFIL PANCASILA SDN 03 BULANGO SELATAN

JURNAL

NORMA KAMARU

NIM: F01420055

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

2024

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER NILAI-NILAI PROFIL PANCASILA DI SDN 03 BULANGO SELATAN

Norma Kamaru[1], Abd. Hamid Isa[2], Fandi H. Binggo[3]

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Gorontalo, Indonesia 96212

Email: *normakamaru92@gmail.com, hamid_isa@ung.ac.id, fandi.binggo@umgo.ac.id*

ABSTRACT

***NORMA KAMARU**. Implementation of the Merdeka Curriculum in Character Formation, Pancasila Profile Values at SDN 03 South Bulango supervised by **Abd Hamid Isa** as supervisor I and **Fandi H. Binggo** as supervisor II.*

The problem studied in this research is how to implement the independent curriculum in character building the Pancasila profile values at SDN 03 Bulango Selatan. The purpose of this research for describe what it looks like implementation curriculum independent Study in formation character values profile Pancasila Of SDN 03 Advertising South. Teachers in classes II, IV, and V serve as the research subjects for this qualitative study. Documentation, observation, and interviews are the research tools used. Data reduction, data presentation, and data verification are steps in data analysis. Technical triangulation, which involves analyzing data from the same source using various methodologies, is a component of credibility testing that verifies the veracity of data.The findings of the study mentioned above pertain to the use of the autonomous curriculum in the development of the six Pancasila profile character values belief in the Almighty God, mutual cooperation, global diversity, independence, critical thinking, and creativity. Habits like collective prayer and teachers setting an example for good pupils can help teach or develop faith in God Almighty. Mutual respect, learning more about other people's cultures through short stories, and other means all contribute to and shape global variety. Social activities at school, such cleaning the classroom and yard, help to foster mutual cooperation. Teachers can help pupils develop their independence by assigning homework or allowing them to learn independently. The teacher's ability to pose HOTS, or trigger questions, helps students develop critical thinking skills. And lastly, creativity, which is developed by the teacher's role in honoring and valuing pupils' ideas or work.

Keywords: Pancasila Profile Values, Character Development through the Use of the Independent Curriculum

ABSTRAK

***NORMA KAMARU**. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Nilai-Nilai Profil Pancasila di SDN 03 Bulango Selatan dibimbing oleh **Abd Hamid Isa** sebagai dosen pembimbing I dan **Fandi H. Binggo**, sebagai dosen pembimbing II.*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter nilai-nilai profil pancasila di SDN 3 Bulango Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter nilai-nilai profil pancasila di SDN 03 Bulango Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian adalah guru kelas II, IV, V. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, observasi. Langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data dengan cara uji kredibilitas meliputi triangulasi teknis yaitu dengan memeriksa data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hasil penelitian yang telah dideskripsikan diatas terkait implementasi kurikulum merdeka terhadap pembentukan nilai karakter profil pancasila meliputi 6 karakter yaitu beriman kepada Tuhan yang maha Esa, Gotong Royong, Berkebinekaan Global, Mandiri, Kritis dan Kreatif. Beriman kepada Tuhan yang Maha Esa dapat dididik atau dibentuk oleh pembiasaan seperti sholat berjamaah dan keteladanan guru terhadap peserta didik baik. Berkebinekaan Global dipengaruhi dan dibentuk oleh saling menghargai dan memperbanyak mempelajari budaya orang lain melalui cerita pendek dan lain sebagainya. Gotong Royong dibentuk melalui kegiatan sosial di sekolah seperti membersihkan halaman dan lingkungan kelas. Mandiri dibentuk melalui pembelajaran mandiri atau pemberian tugas oleh guru kepada peserta didik. Bernalar kritis dibentuk melalui kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan pemantik atau HOTS. Dan terakhir yakni kreatif, dibentuk melalui peran guru dalam menghargai dan mengapresiasi pekerjaan atau ide-ide dari peserta didik.

Kata kunci : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Nilai-Nilai Profil Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan itu salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena "kurikulum merupakan jantung pendidikan" yang menentukan berlangsungnya Pendidikan (Munandar, 2017).

Pada saat ini hadirlah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai,menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa. "Kemendikbud menyatakan ada 4 gagasan perubahan yang menunjang dengan adanya merdeka belajar program itu berhubungan dengan Ujian Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi" (Mustagfiroh, 2020) (Saleh, 2020) (Marisa, 2021).

Sebelumnya ada lima nilai karakter pada kurikulum 2013 yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong. Dalam kurikulum merdeka ini, berubah menjadi enam nilai karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Penguatan pembahasan terkait implementasi kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik akan disajikan dalam desain penelitian yang memfokuskan pembahasan terkait implementasi kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter siswa di SDN 03 Bulango Selatan. Berbagai studi literatur yang relevan dari penelitian terdahulu telah banyak ditelusuri dan dikaji sebagai sumber penulisan penelitian ini. Penelitian menurut (Susilowati 2022) mengungkapkan bahwa dengan adanya kurikulum merdeka belajar mampu memberikan penekanan belajar bagi para peserta didik menjadi lebih berkualitas demi mewujudkan peserta didik yang berkualitas serta berkarakter profil pelajar Pancasila dengan harapan dapat membekali peserta didik untuk bisa, mampu atau siap dalam menghadapi tantangan global yang semakin berkembang dimasa yang akan datang.

Untuk membekali siswa supaya memiliki sikap yang berkarakter sejak dini. Guru menerapkan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang yang terdapat pada kurikulum dengan pembelajaran yaitu dengan membuat modul ajar dan RPP yang berkarakter,

khususnya pada pembelajaran kurikulum merdeka.

Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai dan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan pada tatanan kognitif, tetapi menyentuh internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengimplementasian pendidikan karakter sebagai wadah pembentukan karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter siswa yang mandiri, dan mengurangi kesenjangan dalam pendidikan.

Berdasarkan observasi di SDN 03 Bulango Selatan, sehubungan dengan apa yang saya amati selama di sekolah ini bahwa masih banyak peserta didik karakternya baik itu dari religius, sosial, dan berkebhinekaan global masih belum maksimal dan masih banyak peserta didik yang tidak menerapkan nilai-nilai karakter. Kendala lainnya :

1. Banyak peserta didik yang tidak menghargai tiba waktu jam sholat.
2. Tidak menghargai guru yang sedang menyampaikan materi
3. Tidak menghormati yang lebih tua.
4. Sopan santun peserta didik masih kurang,dan masih banyak peserta didik yang tidak bisa di arahkan.

Penelitian menunjukan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter nilai nilai profil pancasila siswa di SDN 03 Bulango Selatan telah diterapkan namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikannya yaitu :

1. Perbedaan didikan antara lingkungan sekolah dan rumah yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengembangkan karakter yang baik.
2. Kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai atau karakter yang telah diajarkan oleh guru.
3. Rendahnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya.
4. Orang tua kurang memahami cara menerapkan pendidikan karakter pada anak Sehingga, pendidikan yang diperoleh anak di sekolah berbeda dengan pendidikan yang diperoleh di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ”Implementasi kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Nilai-Niai Profil Pancasila Di SDN 03 bulango Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif ini cenderung dilakukan menurut perspektif peneliti. Sehingga apa saja

yang nantinya ditemukan dalam proses penelitian dapat menjadi temuan baru bagi peneliti itu sendiri.

Jenis penelitian menurut tempat pengumpulan data adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Maka dalam penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian lapangan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian dan objek yang diteliti. Hal ini ditegaskan oleh Syaodih sebagai berikut:

"Jenis penelitian lapangan (*field research*) adalah dengan pengamatan dan mencari data secara langsung ke lokasi dan objek yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok".

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Bulango Selatan yang beralamat di Desa Tinelo Ayula Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Waktu pelaksanaan untuk kegiatan ini dari persiapan sampai dengan penulisan laporan proposal, penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, yaitu sejak bulan september 2023 sampai dengan bulan desember 2023.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan melakukan pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Nilai-Nilai Profil Pancasila di SDN 3 Bulango Selatan.

HASIL PENELITIAN

Peneliti mengawali penelitian dengan Observasi awal di SDN 03 Bulango Selatan, Sekolah ini merupakan tempat dimana peneliti melakukan pengenalan lingkungan persekolahan (PLP II) yang di programkan oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Observasi ini untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karkter nilai-nilai profil pancasila di SDN 03 Bulango Selatan. dengan melakukan wawancara terhadap , Pendidik, dan peserta didik.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 03 Bulango Selatan Kabupaten Bonebolango melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap beberapa sumber mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter nilai-nilai Profil Pancasila sudah terimplementasikan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang belum bisa menerapkannya, dan itu bisa dlihat dari perilaku mereka di dalam kelas maupun di luar kelas. Masalah tersebut sering terjadi karena kurangnya kesadaran peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang telah di ajarkan guru. Nilai-nilai karakter Profil Pancasila yaitu: 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

, 2) Berkhebinekan Global, 3) Bergotong Royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Kritis, 6) Kreatif.

PEMBAHASAN

a. Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Di SDN 03 Bulango Selatan dalam membentuk sikap atau karakter beriman dan bertawa kepada Tuhan yakni dengan membiasakan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah disekolah, sholat dhuha setiap hari jum'at dan juga hari-hari besar agama islam dan mengembangkan sikap toleransi seperti saling menghormati antar sesama siswa dalam hal apapun itu dan juga adanya keteladanan yang diberikan oleh Guru kepada peserta didik. Dalam hal ini yang paling mendominasi dalam pengembangan karakter ketakwaan kepada Tuhan yakni dengan memberikan pembiasaan, keteladanan dan saling toleransi antar sesama siswa.

Temuan di atas juga diperkuat oleh penelitian (Akhwani, 2021) bahwa penanaman nilai nilai pancasila dapat dibina melalui pembiasaan dan keteladanan guru kepada peserta didik. Seperti guru mendidik siswa untuk menjadi beriman dan bertakwa maka guru perlu memberikan keteladanan dan membiasakan peserta didik untuk sholat dan menunjukan bagaimana itu kegiatan sholat, sehingga peserta didik akan meniru keteladan yang diberikan oleh guru tersebut.

Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian (Afresda, 2023) bahwa dalam mengembangkan karakter pancasila dapat melalui kegiatan sholat berjamaah dalam hal ini mengintegrasikan karakter ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu karakter profil pancasila yakni ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian upaya dalam mengembangkan karakter ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bentuk perwujudan penanaman nilai karakter pancasila meliputi kegiatan sholat berjamaah.

b. Berkebinekaan Global

Kebinekaan global merupakan sikap saling menghormati dan tidak membeda-bedakan antara peserta didik dalam membentuk sikap kebinekaan Global pada siswa dapat meliputi berbagai aspek didalam kelas seperti saling menghargai dan menghormati, yakni guru menciptakan lingkungan belajar dimana semua siswa merasa dihargai dan dihormati. Ini melibatkan dan mengajarkan tentang kerja sama dan saling menghargai. Selanjutnya yakni dengan mengintegrasikan budaya, dimana guru dapat memperkaya belajar siswa dengan materi pembelajaran seperti buku, film, musik yang mencerminkan keragaman budaya. Terakhir yaitu diskusi dan kerja kelompok, dimana kegiatan ini melibatkan kerjasama antara siswa dengan berbeda latar belakang sehingga memperdalam pemahaman tantang keberagaman.

Temuan di atas juga diperkuat oleh (Yustitia, 2023) bahwa bentuk dari nilai kebinekaan global yakni dengan saling menghargai perbedaan dan tidak saling mencela. Kebinekaan atau bisa

disebut dengan bersatu diperlukan agar tidak adanya saling mencaci dan membuli. Dengan demikian kebinekaan global akan terwujud apabila adanya saling menghargai dan menghormati.

Adapun dalam mengembangkan sikap kebinekaan Global diperlukan pembelajaran terkait kebinekaan global itu sendiri baik dari film atau video, cerita pendek dan lainnya untuk memperkaya keragaman budaya peserta didik. Hal tersebut sebagaimana penelitian (Sufanti, 2021) bahwa cerita pendek mengenai pentingnya kebinekaan Global yang mengintegrasikan nilai-nilai kebinekaan Global itu sendiri yang dikemas sedemikian rupa atau menjadi bahan ajar yang tentunya menarik untuk dijadikan bahan untuk mengintegrasikan atau memberi pemahaman keberagaman dan tidak membeda-bedakan.

c. Gotong Royong

Gotong royong merupakan sikap saling membantu atau kerja sama, Gotong royong memiliki peran penting dalam membangun hubungan sosial dan menjaga lingkungan. Seperti gotong royong membangun hubungan sosial yakni nilai gotong royong sendiri mengintegrasikan pembelajaran dimana pentingnya saling membantu serta bekerja sama. Gotong royong menjaga lingkungan yakni dapat diintegrasikan melalui membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama atau kerja bakti. Tujuan dari gotong royong yakni mengajarkan arti tanggung jawab, kerjasama dan saling membantu sesama teman ataupun orang lain.

Hal tersebut juga diperkuat oleh (Irfan, 2017) bahwa metamorfosis gotong royong dapat menyelesaikan permasalahan yang begitu berat. Sehingga sikap gotong royong ini perlu untuk dibina kepada peserta didik. Temuan diatas juga diperkuat oleh (Effendi 2013) bahwa budaya gotong royong pada masyarakat saat ini diinterpretasikan pada kegiatan sosial seperti kerja bakti dan lain sebagainya.

d. Mandiri

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tergambar dengan jelas pentingnya mengajarkan kemandirian kepada peserta didik. Strategi yang diterapkan meliputi memberikan panduan dan petunjuk yang jelas sebelum tugas dimulai, mengajarkan cara mencari informasi secara mandiri (termasuk penggunaan sumber online dan perpustakaan), serta mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang bertanggung jawab mengerjakan tugas sendiri dan sudah bisa mengambil keputusan sendiri. Semua ini berkontribusi pada pembentukan siswa yang tidak hanya mandiri, tetapi juga bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Temuan di atas juga diperkuat oleh (Bastari, 2021) bahwa belajar mandiri pada merdeka belajar pada peserta didik diharuskan dalam menjawab tantangan dan tuntutan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan belajar mandiri peserta didik akan menjawab tantangan dimana sumber belajar dan informasi dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Sehingga belajar mandiri

diperlukan dalam menjawab tantangan tersebut.

Pendidikan mandiri tentunya tidak hanya didapati dalam proses pembelajaran dalam kelas, bisa juga melalui kegiatan belajar online atau mandiri baik dari perpustakaan dan lain sebagainya. Hal tersebut sebagaimana penelitian (Labudasari, 2019) bahwa kegiatan literasi disekolah mempengaruhi kegiatan belajar mandiri peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan literasi mandiri peserta didik tentunya akan membentuk pribadi yang siap menghadapi tantangan pembelajaran pada masa depan.

e. Bernalar Kritis

Bernalar kritis merupakan kemampuan sistematis dan logis. implementasi kuriklulum merdaka dalam membentuk peserta didik bernalar kritis yakni dengan mendorong untuk bertanya dengan memberikan pertanyaan pemantik dengan tujuan memicu peserta didik untuk memperluas wawasan. Selanjutnya tugas yang menantang dimana peserta didik akan menyelesaikan tugas tersebut dengan berpikir kritis. Dan terakhir yakni guru membantu peserta didik dalam memberikan tantangan dan memberikan pertanyaan yang hots jadi peran guru berpengaruh terhadap siswa yang bernalar kritis.

Temuan di atas diperkuat oleh penelitian (Nisa, 2023) bahwa upaya dalam menumbuhkan sikap kritis pada siswa yakni dengan menyajikan soal-soal Hots atau soal yang membuat peserta didik untuk belajar dan berpikir kritis dalam pembelajaran. Hal ini tentunya dengan guru yang memberikan soal hots atau pemantik membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian dapat memicu kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Tentunya dalam memicu penalaran kritis yakni dengan memberikan pertanyaan pemantik atau hots. Sebagaimana penelitian (Suryapuspitarini, 2018) bahwa untuk menjadikan peserta didik dan cerdas dan krits diperlukan soal atau pertanyaan yang melibatkan kemampuan bernalar dan analitis peserta didik. Tentunya pemicu agar peserta didik menjadi pribadi bernalar kritis dan cerdas tidak luput dari kemampuan seorang guru yang memberikan soal HOTS atau soal pemantik

f. Kreatif

Kreatif merupakan kemampuan menemukan ide-ide baru atau kreatif. Dalam mengembangkan sikap kreatif siswa perlu adanya penghargaan atas ide-ide peserta didik tanpa ada hukuman atan memberikan menyalahkan peserta didik. Selanjutnya adanya diskusi kelompok yang membuat peserta didik berperan aktif dan difasilitasi oleh guru berupa tugas yang menuntut pemikiran kreatif dari peserta didik sehingga mendorong peserta didik akan berpikir secara kreatif.

Strategi guru dalam meningkatkan kreatif peserta didik tidak luput dari upaya guru untuk menerima semua ide dari peserta didik tanpa menyalahkan dan memberikan apresiasi. Hal tersebut sebagaimana penelitian (Sarah, 2022) bahwa pemberian

apresiasi kepada peserta didik berpengaruh terhadap motivasi peserta didik. Dengan demikian seorang guru dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik perlunya reward atau penghargaan kepada peserta didik dalam belajar dan mengerjakan tugas.

PENUTUP

Hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas terkait implementasi kurikulum merdeka terhadap pembentukan nilai karakter profil pancasila meliputi 6 karakter yaitu beriman kepada Tuhan yang maha Esa, gotong royong, berkebinekaan global, mandiri, kritis dan kreatif. Beriman kepada Tuhan yang Maha Esa peserta didik dapat dibentuk oleh pembiasaan seperti sholat berjamaah, dan keteladanan guru terhadap peserta didik baik. Berkebinekaan Global dipengaruhi dan dibentuk oleh saling menghargai dan memperbanyak mempelajari budaya orang lain melalui cerita pendek dan lain sebagainya. Gotong royong dibentuk melalui kegiatan sosial di sekolah seperti membersihkan halaman, bekerja sama dalam lingkungan kelas maupun di luar kelas, saling membantu sesama teman . Mandiri dibentuk melalui pembelajaran mandiri atau pemberian tugas oleh guru kepada peserta didik, mampu mengerjakan tugas sendiri, mampu mengambil keputusan sendiri. Bernalar kritis dibentuk melalui kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan pemantik atau HOTS. Dan terakhir yakni kreatif, dibentuk melalui peran guru dalam menghargai dan mengapresiasi pekerjaan atau ide-ide dari peserta didik,peserta didk diberikan proyek berupa kerajinan tangan dan kreatifitas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afresda, S., Toharudin, M., & Sunarsih, D. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Journal on Education, 6 (1), 8021–8040.

Akhwani, & Romdloni, M. A. (2021). Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Di SD. Indonesian Journal Of Primary Education, Vol. 5 (1).

Amiruddin, A., Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2(01), 210–219. Https://Doi.Org/10.47709/Educendikia.V2i01.1596

Bastari, K. (2021). Belajar mandiri dan merdeka belajar bagi peserta didik, antara tuntutan dan tantangan. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, *1*(1), 68-77.

Effendi, T. N. (2013). Budaya gotong-royong masyarakat dalam perubahan sosial saat ini. Jurnal pemikiran sosiologi, 2(1).

Irfan, M. (2017). Metamorfosis gotong royong dalam pandangan konstruksi sosial. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 4(1), 1-10.

Labudasari, E., & Rochmah, E. (2019). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap karakter mandiri siswa di SDN

Kanggraksan Cirebon. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 9(1), 57.

Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidiikan dan Humaniora), 5(1), 72. https://doi.org/10.36526/js.v3i2. e-ISSN

Munandar, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. Aula Handayani IKIP Mataram, 130–143.

Mustagfiroh, S. (2020). Konsep " Merdeka Belajar " Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 3(1), 141–147.

Nisa, M. (2023). Implementasi Model Soal Higher Order Thinking Skiis (Hots) Pada Mata Pelajaran Pai Dalam Menumbuhkan Sikap Kritis Siswa Di Kelas X Sma Plus Al Fatimah Bojonegoro (Doctoral Dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri).

Saleh, M. (2020). "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19." Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1, 51–56. http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8.

Sufanti, M., Purwati, P. D., & Cahyati, J. N. (2021, October). Cerita Pendek Berlatar Pandemi Covid-19 sebagai Bahan Edukasi Karakter Berkebinekaan Global. In Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) (Vol. 43, No. 1, pp. 443-457).

Suryapuspitarini, B. K., Wardono, W., & Kartono, K. (2018, February). Analisis soal-soal matematika tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada kurikulum 2013 untuk mendukung kemampuan literasi siswa. In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (Vol. 1, pp. 876-884).

Susilowati, Evi. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education (MIJOSE). 1*(1)

Yustitia, E. (2023). Analisis Nilai Kebhinekaan Global dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Peserta Didik Kelas VIII. De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 3(1), 31-3